

Artikel Penelitian

The Relationship between Posyandu Service Management and Attendance Activeness among Older Adults at Kedungsari Public Health Center

Muhammad Sajidin¹, Arief Andriyanto²

Abstrak

Posyandu lansia merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia. Namun, keaktifan lansia dalam melakukan kunjungan ke Posyandu masih belum optimal, yang dapat dipengaruhi oleh pengelolaan layanan di Posyandu. Pengelolaan layanan yang baik diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan, kepuasan, dan partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pengelolaan layanan Posyandu lansia dan keaktifan lansia dalam melakukan kunjungan. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 103 lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungsari yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan mulai bulan Agustus 2025 s.d. Maret 2026 menggunakan kuesioner pengelolaan layanan Posyandu lansia dan keaktifan kunjungan lansia. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai pengelolaan layanan Posyandu dalam kategori baik dan memiliki tingkat keaktifan kunjungan yang tinggi. Analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan layanan Posyandu lansia dengan keaktifan lansia dalam melakukan kunjungan ($p=0,001$), di mana semakin baik pengelolaan layanan yang diterima, semakin tinggi tingkat keaktifan lansia dalam memanfaatkan layanan Posyandu. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan layanan Posyandu lansia dengan keaktifan lansia dalam melakukan kunjungan rutin ke Posyandu. Tenaga kesehatan dan kader Posyandu perlu terus meningkatkan kualitas pelayanan, kenyamanan, serta keterlibatan keluarga untuk mendorong keaktifan lansia dalam memanfaatkan layanan Posyandu.

Kata kunci: Posyandu lansia; Pengelolaan layanan; Keaktifan kunjungan; Pelayanan kesehatan

Abstract

Elderly Integrated Health Service Posts (Posyandu Lansia) are community-based health services that play an important role in improving the health status and quality of life of older adults. However, the activeness of older adults in attending Posyandu activities remains suboptimal and may be influenced by the quality of service management. Effective service management is expected to enhance comfort, satisfaction, and participation among older adults in utilizing Posyandu services regularly. This study aimed to analyze the relationship between Posyandu service management and the activeness of older adults in attending Posyandu visits. This study employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach. A total of 103 older adults were recruited using purposive sampling. Data were collected using questionnaires assessing Posyandu service management and the activeness of Posyandu visits. Data were analyzed using the Spearman correlation test with a significance level of 0.05. The results showed that most respondents perceived Posyandu service management as good and demonstrated a high level of attendance. Correlation analysis revealed a significant relationship between Posyandu service management and the activeness of older adults in attending Posyandu visits ($p < 0.05$), indicating that better service management was associated with higher participation in Posyandu activities. Optimal management of Posyandu services can increase regular attendance among older adults and support continuous health monitoring. Healthcare professionals and community health volunteers should strengthen service quality, improve service accessibility and comfort, and involve family members to encourage active participation in Posyandu programs.

Keywords: Posyandu for older adults; Service management; Attendance activeness; Community health services

Submitted: 18 May 2026

Accepted : 30 June 2026

Afiliasi penulis : 1 Departemen Keperawatan Komunitas, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto, 2 Departemen Keperawatan Komunitas, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Korespondensi : "Arief Andriyanto" ners.arif91@gmail.com Telp: +6281336494864

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya

Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (1). Tujuan posyandu adalah memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh

pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi seorang lansia (2). Pelayanan kepada lansia yang diberikan pada posyandu lansia merupakan pelayanan garda terdepan dalam penerapan pemerintah untuk pencapaian lanjut usia sehat, mandiri, dan berdaya guna (3). Kegiatan posyandu lansia tidak hanya dalam bentuk layanan kesehatan, tetapi juga meliputi pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni, budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan oleh lansia dalam rangka peningkatan kesehatan dan kesejahteraan lansia (4). Banyak permasalahan yang dihadapi oleh lansia, sehingga lansia membutuhkan perhatian serius melalui dukungan keluarga untuk peningkatan motivasi lansia berkunjung ke posyandu (5).

Keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu (6). Beberapa faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan posyandu lansia menyatakan bahwa aksesibilitas tempat tinggal serta ketersediaan transportasi menuju lokasi posyandu memengaruhi keikutsertaan lansia (7). Aksesibilitas dan fasilitas kesehatan memang sangat memengaruhi keikutsertaan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Hal ini berkaitan dengan kemampuan fisik lansia yang mulai menurun (1). Lansia aktif dalam kegiatan posyandu lansia tergantung pada motivasi lansia untuk memeriksakan kesehatan dirinya. Motivasi memiliki tujuan sebagai penggerak dan perubah agar lansia memiliki keinginan dan kemauan untuk ke pelayanan posyandu (2,8). Lansia dengan motivasi yang tinggi akan bergerak dalam mewujudkan harapan dan kenyataan yang berkaitan dengan kebutuhan dan keinginannya (8).

Indonesia belum memiliki fasilitas kesehatan yang memadai untuk mengantisipasi lonjakan jumlah orang lanjut usia. Saat ini baru 528 puskesmas lansia di Indonesia, sedangkan jumlah lansia yang membutuhkan perawat kesehatan mencapai

17,2 juta orang. Kementerian Kesehatan memperkirakan, hanya 1,8% orang lansia sehat sehingga sedikitnya ada 17,7 juta jiwa yang butuh layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2022, di Indonesia lansia yang berusia di atas 60 tahun dari tahun ke tahun semakin meningkat pada tahun 2019 sebanyak 87,58% dan pada tahun 2020 sebanyak 88,22% (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2023, diketahui bahwa jumlah penduduk sebanyak 3.570.272. Dari data tersebut, penduduk laki-laki sebanyak 1.821.381 jiwa dan perempuan sebanyak 1.748.891 jiwa. Berdasarkan usia 60 ke atas, pada tahun 2022 sebanyak 247.191 lansia dan pada tahun 2023 sebanyak 262.387 lansia. Terdapat sekitar 69.500 posyandu lansia yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Cakupan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas Kedungsari pada tahun 2023 cukup rendah jika dibandingkan dengan puskesmas lainnya, yaitu sebesar 30,36%. Jumlah lansia 4.014, dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 1.219. Lansia yang mengikuti posyandu lansia sebanyak 574 peserta, hal ini berarti 14,29% lansia telah mengikuti posyandu lansia di Kedungsari. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik individu, kondisi kesehatan, dukungan keluarga, pengetahuan lansia, motivasi, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta peran kader dalam memberikan edukasi dan pendampingan (11). Penelitian lain juga melaporkan bahwa kualitas pelayanan, kompetensi kader, serta dukungan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu (12). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada faktor-faktor individu maupun sosial yang memengaruhi kunjungan lansia, sedangkan aspek manajemen pelayanan Posyandu

sebagai suatu sistem pengelolaan layanan belum banyak dikaji secara komprehensif (13).

Di sisi lain, pengelolaan Posyandu yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi merupakan komponen penting dalam menjamin mutu pelayanan dan keberlangsungan program (14). Manajemen pelayanan yang baik diyakini mampu meningkatkan kualitas layanan, kepuasan lansia, serta mendorong keberlanjutan kunjungan ke Posyandu. Akan tetapi, bukti ilmiah yang secara khusus menganalisis hubungan antara manajemen pelayanan Posyandu lansia dengan keaktifan lansia dalam melakukan kunjungan rutin masih terbatas, sehingga hubungan tersebut belum dapat dijelaskan secara optimal (5). Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian, yaitu belum banyak penelitian yang mengkaji manajemen pelayanan Posyandu sebagai faktor utama yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan lansia (15). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis manajemen pelayanan Posyandu secara menyeluruh berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, kemudian menghubungkannya dengan keaktifan lansia dalam melakukan kunjungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pengelolaan Posyandu lansia yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

METODE

Jenis penelitian adalah analitik korelasional, pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2025 sampai dengan Maret 2026. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungsari sebanyak 152 lansia. Wilayah tersebut merupakan jumlah lansia terbesar nomor lima. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian lansia di

Wilayah Kerja Puskesmas Kedungsari sebanyak 103 lansia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria sampel (16). Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria inklusi, antara lain: 1) lansia berusia ≥ 60 tahun; 2) lansia yang kooperatif dan bisa baca tulis. Kriteria eksklusi sampel pada penelitian ini, antara lain: 1) lansia tidak bersedia menjadi responden; 2) lansia yang mengalami gangguan kognitif atau disorientasi sehingga tidak mampu memahami pertanyaan penelitian dan memberikan jawaban secara mandiri; 3) lansia yang mengalami gangguan komunikasi berat, seperti gangguan pendengaran atau gangguan bicara yang menghambat proses wawancara tanpa adanya pendamping

Pengelolaan layanan Posyandu lansia diukur menggunakan Kuesioner Pengelolaan Layanan Posyandu Lansia yang disusun berdasarkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item valid dengan nilai r hitung 0,452–0,823 (r tabel = 0,361), sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,891. Keaktifan kunjungan lansia diukur menggunakan Kuesioner Keaktifan Kunjungan Lansia yang menilai keteraturan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Analisis menggunakan uji statistik *Spearman Rho* ($\alpha < 0,05$). Etika penelitian didapatkan dari Komite Etik Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan nomor: IV.a/24.P/12/LPPM.KL/VIII/2025.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 60-74 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan SD, mendapatkan informasi posyandu dari keluarga, dan tidak bekerja (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Responden (n = 103)	
	F	%
Usia		
60-74 tahun	89	86,4
75-90 tahun	14	13,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	13,6
Perempuan	89	86,4
Pendidikan		
Sekolah Dasar (SD)	53	51,5
SMP	24	23,3
SMA	23	22,3
Perguruan Tinggi	3	2,9
Informasi Posyandu		
Ya	71	68,9
Tidak	32	31,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	51	49,5
Swasta	12	11,7
Pensiun	4	3,9
Buruh/tani	36	35,0
Sumber informasi		
Keluarga/teman	51	49,5
Media	6	5,8
Tenaga kesehatan	14	13,6
Tidak mendapatkan informasi	32	31,1

Tabel 2. Pengelolaan Posyandu dan Keaktifan Kunjungan Lansia

Variabel	Responden (n = 103)	
	f	%
Pengelolaan layanan posyandu		
Baik	1	1,0
Cukup	76	73,8
Kurang	26	25,2
Keaktifan kunjungan lansia		
Aktif	36	35,0
Tidak aktif	67	65,0

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengelolaan Posyandu dengan Keaktifan Kunjungan Lansia

Pengelolaan layanan posyandu	Keaktifan				Total		p-value	Cc
	Aktif		Tidak aktif		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	1	1,0	0	0	1	1,0	0,001	0,571
Cukup	35	34,0	41	39,8	76	73,8		
Kurang	0	0	26	25,2	26	25,2		
Jumlah	36	35,0	67	65,0	103	100		

Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rho* didapatkan nilai p-value

0,001 < 0,05, yang artinya terdapat hubungan manajemen pelayanan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari yang signifikan. Nilai koefisien korelasi adalah 0,571, yang artinya kekuatan hubungan adalah kuat dengan arah hubungan yang searah

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengelolaan layanan posyandu dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari yang signifikan. Lansia yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia secara rutin setiap bulannya akan berdampak pada kesehatan lansia (17). Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu dapat disebabkan oleh beberapa hal maupun faktor, seperti kebanyakan lansia yang tidak aktif dalam mengikuti posyandu adalah para lansia yang tinggal bersama anak, dikarenakan anak maupun sanak keluarga yang sibuk bekerja dan jarang mengantarnya, ataupun ada yang pasangan sudah meninggal dunia, selain itu para lansia banyak yang aktif maupun tidak aktif pun mereka hanya datang seorang diri tanpa diantar ataupun didampingi oleh pihak keluarga (18). Selain itu para lansia beranggapan bahwa untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia hanya pada saat dirinya mengalami adanya keluhan, sehingga membuat para lansia memilih tidak mengikuti kegiatan posyandu, adapun beberapa lansia yang juga mendapatkan dukungan keluarga akan tetapi tidak aktif dalam mengikuti posyandu dengan beberapa sebab seperti waktu pelaksanaan posyandu lansia dilakukan pada pagi hari dimana apabila pada pagi hari para lansia harus pergi bekerja sebagai petani, hal ini membuat para lansia tidak aktif dalam mengikuti posyandu (13).

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang pelayanan posyandu lansia sebanyak 32 responden (31,1%). Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa posyandu (Pos Pelayanan Terpadu)

merupakan suatu wadah pelayanan kesehatan yang bersumber dari daya masyarakat untuk melayani serta memberdayakan kelompok lansia setempat (12). Lansia akan mengalami yang namanya penurunan derajat kesehatan baik secara alamiah maupun akibat penyakit (19). Keaktifan para kelompok lansia menjadi berkurang karena kurangnya informasi tentang pelayanan posyandu lansia yang didapatkan oleh lansia dengan benar. Lansia beranggapan bahwa kegiatan posyandu hanya untuk lansia yang sakit dan memiliki keluhan kesehatan. Informasi yang benar harus tersampaikan kepada kelompok lansia sehingga dengan adanya posyandu lansia dapat membantu lansia untuk menjaga kesehatan lansia, sehingga dapat memperpanjang usia harapan hidup (20).

Hasil penelitian diketahui bahwa responden sebagian besar mendapatkan informasi tentang posyandu lansia dari keluarga/teman sebanyak 51 responden (49,5%) dan 31 di antaranya tidak aktif mengikuti posyandu lansia. Informasi sangatlah penting untuk didapat oleh lansia. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan self-efficacy dan perilaku sehat lansia (21). Sangat penting bagi penyedia layanan untuk mendidik tentang kebutuhan akan perawatan dan deteksi dini penyakit. Demikian juga, kolaborasi antara perawatan primer dan penyedia layanan dapat membantu mengidentifikasi mereka yang berisiko sejak dini dan mengelola penyakit dengan lebih baik dengan cara menimbulkan kesadaran diri melalui penggalan efikasi diri mereka (22). Responden dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti program posyandu lansia yang dilakukan satu bulan sekali untuk deteksi dini dan kontrol penyakit. Edukasi dibutuhkan agar lansia dapat memiliki kesadaran diri yang tinggi, karena edukasi untuk lansia merupakan kegiatan yang bertujuan melakukan pencegahan terjadinya penyakit dan komplikasi serta

mengurangi risiko komplikasi dalam jangka panjang (23).

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah buruh/tani sebanyak 36 responden (35%) dan yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 27 responden (26,2%). Pekerjaan responden memberikan dampak terhadap waktu pengobatan dirinya, karena setiap orang mempunyai kebutuhan terhadap kesehatan dirinya masing-masing yang berbeda (24). Kegiatan para lansia rata-rata adalah seorang buruh tani, dan tidak ada yang dapat mengingatkan tanggal ataupun waktu kegiatan posyandu dilaksanakan, selain itu juga banyak para lansia yang beranggapan bahwa apabila ke posyandu lansia hanya pada saat lansia merasa adanya keluhan akan kesehatannya, bahwa pada dasarnya untuk datang ke posyandu lansia tidak harus menunggu adanya keluhan akan tetapi dengan adanya kegiatan posyandu lansia, tenaga kesehatan beserta kader posyandu lansia khususnya dapat mengontrol kondisi kesehatan lansia tiap bulannya (25).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan desain potong lintang (*cross-sectional*) sehingga hanya dapat menggambarkan hubungan antara manajemen pelayanan Posyandu lansia dengan keaktifan kunjungan dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner sehingga masih berpotensi menimbulkan *response bias*. Ketiga, penelitian dilakukan pada satu wilayah kerja Posyandu sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam generalisasi ke wilayah dengan karakteristik pelayanan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau eksperimental dengan cakupan wilayah yang lebih luas untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai pengaruh manajemen pelayanan terhadap keaktifan kunjungan lansia.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengelolaan layanan posyandu dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di UPTD Puskesmas Kedungsari yang signifikan. Manajemen pelayanan Posyandu lansia berperan penting dalam meningkatkan keaktifan lansia dalam melakukan kunjungan. Pengelolaan pelayanan yang baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi yang optimal dapat mendorong partisipasi lansia dalam memanfaatkan layanan Posyandu secara rutin. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen pelayanan Posyandu perlu menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan cakupan dan keberlanjutan kunjungan lansia sebagai upaya mendukung pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dan mewujudkan penuaan yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan dana penelitian tahun 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suriani S, Parellangi A, Amiruddin A. Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu. *Aspiration Heal J*. 2023;1(1):97–107.
2. Sayidi A, Zulfritri R, Fitri A. Gambaran Motivasi Lansia Hipertensi Mengunjungi Posyandu Lansia. *JUKEJ J Kesehat Jompa*. 2023;2(2):26–37.
3. Sugianti R, Ngasu KE. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Dan Kualitas Hidup. *Nusant Hasana J*. 2021;1(3):Page.
4. Andriyanto A, Rekawati E, Rahmadiyah DC. Program Emas dalam Kontrol Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *J-Dinamika J Pengabdi Masy*. 2020;5(1):24–30.
5. Suryaningsih EK, Rini S, Wantonoro. Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *J Aafiyah Heal Res*. 2020;1(1):1–8.
6. Utari, Darmi S, Ciptiasrini U. Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Jeriji Tahun 2022. *SENTRI J Ris Ilm*. 2023;2(5):17–34.
7. Andriyanto A, Rekawati E, Rahmadiyah DC. Increasing Knowledge, Attitudes, Skills, and Glucose Control in Type-2 Diabetic Patients through EMAS Interventions. *Nurse Media J Nurs*. 2019;9(2):141–50.
8. Sekarningrum EH, Ismahmud R. Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Wilayah Puskesmas Sempaja. *Borneo Student Res*. 2020;2(1):127–32.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI]. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Jumlah Lansia Sehat Harus Meningkat.
10. Badan Pusat Statistik [BPS]. Statistik Penduduk Lansia 2021 [Elderly Population Statistics 2021]. Jakarta; 2022.
11. Aquino Amigo TE, Nekada CDY. Pengaruh Edukasi Perawatan Jangka Panjang Pada Lansia Dengan Pengetahuan Kader Kesehatan Di Area Komunitas. *J Ilmu Keperawatan Komunitas*. 2019;2(2):1.
12. Andriyanto A, Rekawati E, Rahmadiyah DC. Pemberdayaan pada Penderita Diabetes Tipe 2 dan Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Program Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Engagem J Pengabdi Kpd Masy*. 2020;4(1):201–11.
13. Sajidin M, Andriyanto A, Wicaksono A. Pendampingan Program Santun Lansia dan Peningkatan Kunjungan Posyandu Lansia di UPTD Puskesmas

- Kedungsari Kota Mojokerto. J Penelit dan Pengabdi Masy. 2024;2(4):573–81.
14. Ariesti E, Pradikatama Y. Hubungan Self Efficacy dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Bareng Kota Malang. J Keperawatan Malang. 2018;3(1):39–44.
15. Meigia NV. Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia. Med Technol Public Heal J. 2020;4(1):1–6.
16. Polit DF, Beck CT. Essentials of Nursing Research Appraising Evidence for Nursing Practice. Seventh Ed. China: Library of Congress Cataloging in Publication Data; 2010.
17. Ginting D, Brahmana NEB. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017. J Healthc Technol Med. 2019;5(1):72.
18. Andriyanto A, Kusumaningrum UA, Sajidin M, Wicaksono A. Pendampingan Kemandirian Keluarga dalam Merawat Lansia di Dusun Candirejo Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Mojokerto. J Penelit dan Pengabdi Masy. 2024;2(2):230–9.
19. Nugraheni WP, Hartono RK, Humaniora P, Kesehatan M, Penelitian B, Kesehatan P, et al. Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor Strengthening Strategies of Posbindu Program for Noncommunicable Diseases in Bogor City. J Ilmu Kesehat Masy. 2018;9(3):198–206.
20. Andriyanto A, Sajidin M. Pendampingan Peningkatan Kesadaran Diri Pasien Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Program OPA-GATAN di Desa Kepuhpandak Mojokerto Pendahuluan. Particip J. 2025;5(1):46–56.
21. Wendling S, Beadle V. Journal of Clinical & Translational Endocrinology The relationship between self-ef fi cacy and diabetic foot self-care. 2015;2:37–41.
22. Darling-Fisher CS, Kanjirath PP, Peters MC, Borgnakke WS. Oral Health: An Untapped Resource in Managing Glycemic Control in Diabetes and Promoting Overall Health. J Nurse Pract. 2015;11(9):889–96.
23. Kusumaningtyas WN, Noorratri ED. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Senam Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Kabupaten Boyolali. SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy. 2022;1(4):605–12.
24. Maramis MD, Doda D V., Ratag BT. Hubungan Antara Pengawasan Atasan Dan Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. J KESMAS. 2019;8(5):42–50.
25. Lasmini, Agusman F, Hastuti W, Hani U. Pengaruh Caregiver Class Terhadap Peran Caregiver Informal Dalam Perawatan Jangka Panjang Lansia. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2024;15(1):156–63.